

**ESAI FOTO
PANDE ANDONG YOGYAKARTA**



PENCIPTAAN

Wayan Suryanila Ayu Devi
NIM: 1210017124

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**ESAI FOTO
PANDE ANDONG YOGYAKARTA**



Karya Desain

Wayan Suryanila Ayu Devi
NIM 1210017124

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2017

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

ESAI FOTO PANDE ANDONG YOGYAKARTA diajukan oleh Wayan Suryanila Ayu Devi, NIM 1210017124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada 20 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota

Drs. Baskoro Survo Banindro, M.Sn

NIP. 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

NIP. 19630211 199903 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Arif Agung, M.Sn

NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi/ Anggota

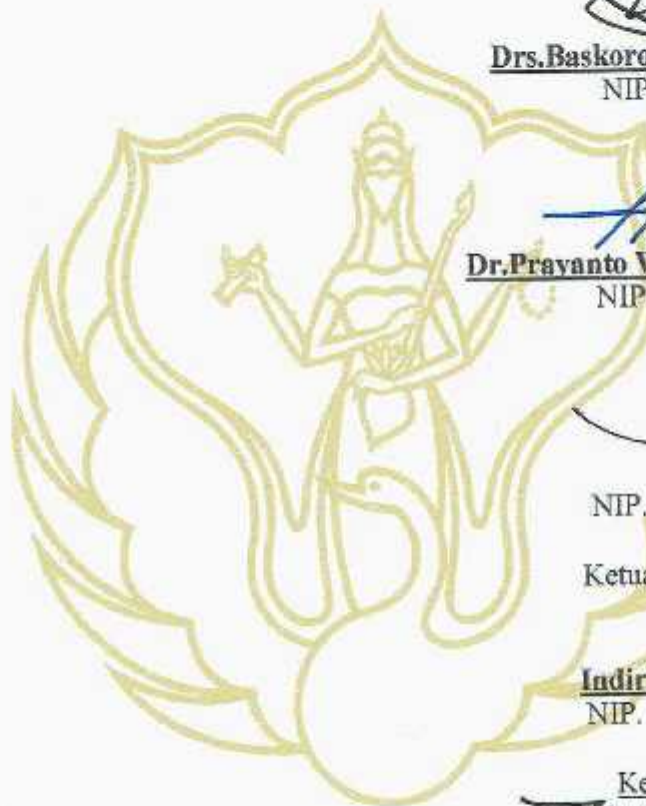
Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 2008012 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 002



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 1959082 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul : **“ESAI FOTO PANDE ANDONG YOGYAKARTA”** yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana S-1 Seni Pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bukan merupakan tiruan atau duplikasi skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali bagian dari sumber informasinya dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Wayan Suryanila Ayu Devi
NIM 1210017124

Karya ini aku persembahkan untuk
Papa, Alm Mama, Tante, Nenek,
dan seluruh keluarga atas segala dukungan
yang tidak pernah ada habisnya selama ini

KATA PENGANTAR

Mengucapkan Puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-nya, sehingga terselesaikanlah Tugas Akhir ini dengan baik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.

Terwujudnya Penulisan ini tidak terlepas bantuan dari semua pihak, sehingga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam kesempatan, kesehatan, dan rezeki yang berlimpah.
2. Papakku, I Wayan Sumiartha. Almarhum Mamaku, Dina Nerissa. Nenekku, Tanteku, dan seluruh keluargaku.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA. selaku Ketua Jurusan Desain.
6. Bapak Indiria Maharsi, M. Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi.
7. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali
8. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II
9. Bapak Drs. Arif Agung, M.Sn selaku *Cognate*
10. Bapak Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn selaku Sekertaris Prodi
11. Seluruh Dosen di Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.
12. Seluruh Karyawan di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
13. Bapak Sumardi dan Bapak Dasuki selaku narasumber

14. Teman yang selalu memberi inspirasi dalam penulisan buku Kano Ageng Arnawa Putra
15. Teman yang selalu membantu dalam proses pemotretan, dan mencari data Andritayu RPH dan Destiawan Nur Agustra
16. Teman yang membantu saat kuliah dan saat display TA Putri Alexandra dan Wahyu Seto Pramono
17. Teman yang membantu dalam pembuatan buku Mbak Yosi, Mbak Vika, dan Mbak Diva
18. Teman jauh yang selalu memberikan semangat Dhebora Tiara
19. Teman seperjuangan angkatan 2012 Hani, Lailita, Lilis, Putu, Luai, dan lainnya Terimakasih.
20. Dan semua pihak yang turut membantu dalam pembuatan buku ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih.

Perancangan ini bisa dikatakan jauh dari kata sempurna, harapan penulis supaya pembaca dapat mengapresiasi perancangan ini dan mendorong munculnya perancangan-perancangan yang lain dengan materi yang disajikan lebih lengkap dan secara detail. Akhir kata semoga pembaca tergerak dan termotivasi secara bersama ikut berperan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Wayan Suryanila Ayu Devi
NIM 1210017124

ABSTRAK

“ESAI FOTO PANDE ANDONG YOGYAKARTA”

Oleh: Wayan Suryanila Ayu Devi

Perancangan Buku Esai Foto Pande Andong Yogyakarta, Andong sebagai sebuah karya desain yang bertujuan mengenalkan warisan budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh Kraton Yogyakarta. Namun untuk pembuatnya hanya sedikit yang mampu, dan di Yogyakarta hanya ada di beberapa tempat saja. Sejauh ini artikel, koran, majalah dan buku yang membahas tentang warisan budaya di Indonesia hanya membahas tentang upacara adat, kesenian, tempat-tempat wisata dan lainnya, akan tetapi untuk kendaraan tradisional masih jarang walaupun di Yogyakarta sendiri ada museum yang mengoleksi kendaraan tradisional. Melalui analisis 5W+1H akan dikaji dan dirumuskan sebagai landasan perancangan buku esai foto ini. Penulis merasa tertarik dengan objek ini dan ingin mengenalkan kembali Andong melalui sebuah foto. Buku ini mengulas kehidupan pengrajin, dan proses pembuatan Andong. Sehingga dibuatnya buku ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang Kereta kuda / Andong yang menjadi warisan budaya yang ada di Yogyakarta.

Kata kunci : *pande andong Yogyakarta, buku esai foto, warisan budaya*

ABSTRACT

“Photo Essay Pande Andong Yogyakarta”

By: Wayan Suryanila Ayu Devi

Designing essay the photo book of Pande Andong Yogyakarta, Andong as an artistic design the purposed to introduce cultural heritage which until now still preserved by the Yogyakarta place. And yet, for the creator of Andong only few who can and for the places only few can be found. So far, newspaper, articles, magazine and books of cultural heritage in Indonesia only discuss about the tradisional ceremonies, arts, sight, places, etc. As for tradisional vehicles are still rare although in Yogyakarta itself there is a museum that collects tradisional vehicles. The analysis of 5W+ 1H will be reviewed and formulated as the design of this essay photobook. The author was interested in this object and wanted to reintroduce Andong through photo. This book covers the life of Andong craftsmen and the process of making Andong. So this book was expected can be as a source of information about Andong, as a cultural heritage in Indonesia especially Yogyakarta.

Keywords: *pande andong Yogyakarta, essay photo book, cultural heritage*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Keaslian Karya.....	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Abstrac	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan	5
F. Metode Perancangan	5
1. Metode Pengumpulan data.....	5
2. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data.....	5
3. Metode Analisis Data.....	6
4. Metode Analisis 5W + 1H.....	6
G. Skematika Perancangan.....	7

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Tinjauan Pustaka	8
1. <i>Court Of Surakarta</i>	8
2. <i>Human Intrest</i>	10
3. <i>Waton Urip</i>	11
B. Landasan Teori.....	12
1. Fotografi	12
a. Teori Fotografi	12
b. Teori Foto Jurnalistik	13
i. <i>Spot News</i>	14
ii. <i>General News</i>	14
iii. <i>People In The News</i>	14
iv. <i>Daily Life</i>	15
v. <i>Social dan Environment</i>	15
vi. <i>Art dan Culture</i>	15
vii. <i>Science dan Technology</i>	15
viii. <i>Portraiture</i>	15
c. Teori Foto Esai	16
i. <i>Establishing shot</i>	16

ii. <i>Detail shot</i>	17
iii. <i>Interaction shot</i>	17
iv. <i>Climax</i>	17
v. <i>Closer/Clincher</i>	17
1. Entire	17
2. Detail	18
3. Frame	18
4. Angle	18
5. Time	18
d. Teori Layout	18
1. <i>The law of unity</i>	19
2. <i>The law of variety</i>	19
3. <i>The law of balance</i>	19
4. <i>The law of rhythm</i>	19
5. <i>The law of harmony</i>	19
6. <i>The law of propotion</i>	19
e. Teori Buku	19
1. Sejarah Buku	19
2. Definisi Buku	21
f. Teori Warna	21
2. Andong Yogyakarta	21
a. Pengertian Andong	21
i. Istilah Andong Tempat Lain	22
ii. Bendi	22
iii. Naylor	22
iv. Cidomo	23
v. Sado	23
b. Komunitas Andong Yogyakarta	24
c. Andong di Yogyakarta	25
d. Peralatan Pembuatan Andong	25
1). Pahat	25
2). Ketam	26
3). Bor	26
4). Palu	26
5). Meteran	26
6). Pemotong	26
7). Pengepres Roda	26
8). Penjepit	26
9). Tempat Air	27
10). Pangkon	27
e. Proses Pembuatan Andong	27
f. Pengrajin Andong di Yogyakarta	29
g. Analisis 5W + 1H	34
h. Kesimpulan Analisis	36
BAB III KONSEP DESAIN	
A. Konsep Perancangan	37

B. Konsep Buku	38
C. Strategi Kreatif	39
1) Isi Pesan	39
2) Bentuk Pesan	39
a. Tema.....	39
b. Storyline	39
c. Typeface	40
d. Ilustrasi	40
e. Visual.....	41
f. Gaya Desain	41
D. Strategi Media	41
1. Target Audience	41
a. Demografis	41
b. Geografis	41
c. Psikografis.....	41
d. Behavior	42
2. Format dan Ukuran Buku.....	42
3. Isi dan Tema Buku	42
4. Jenis Buku	43
5. Warna	43
BAB IV Visualisasi	
A. Data Visual.....	44
B. Studi Tipografi	47
1. Judul Buku	47
2. Sub Judul Buku	48
3. Isi Buku	48
C. Studi Warna.....	48
1. Warna Judul Buku.....	48
2. Warna Cover Buku.....	49
D. Visual Tipografi dan Cover Buku	50
1. Rought Layout.....	50
a). Tipografi.....	51
b) Cover Buku	51
2. Final Desain	52
a). Tipografi.....	52
b). Cover Buku	53
E. Visualisasi Buku	53
1. Rough Lay Out.....	53
2 Final Desain Lay Out	73
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.	<i>The Court Of Surakarta</i>	9
2.	<i>Human Interest</i>	11
3.	<i>Waton Urip</i>	12
4.	<i>The New Indonesia</i>	17
5.	Proses Pengamplasan.....	28
6.	Proses Pengamplasan Bagian Andong.....	28
7.	Proses Pengasapan.....	29
8.	Tempat Perapian.....	29
9.	Mas Penewu Proto Prawiro	34
10.	Sosok Pengrajin	44
11.	Sosok Pengrajin	45
12.	Sosok Pengrajin	45
13.	Perbaikan Kereta.....	46
14.	Proses Pengecatan.....	46
15.	Proses Pengeboran	47
16.	Visual Tipografi.....	50
17.	Visual Cover Buku	52
18.	Final Desain Tipografi.....	52
19.	Final Desain Cover Buku.....	53
20.	Halaman 1	53
21.	Halaman 2-3.....	54
22.	Halaman 4-5.....	54
23.	Halaman 6-7.....	55
24.	Halaman 8-9.....	55
25.	Halaman 10-11.....	56
26.	Halaman 12-13.....	56
27.	Halaman 14-15.....	57
28.	Halaman 16-17.....	57
29.	Halaman 18-19.....	58
30.	Halaman 20-21.....	58
31.	Halaman 22-23.....	59
32.	Halaman 24-25.....	59
33.	Halaman 26-27.....	60
34.	Halaman 28-29.....	60
35.	Halaman 30-31.....	61

36.	Halaman 32-33.....	61
37.	Halaman 34-35.....	62
38.	Halaman 36-37.....	62
39.	Halaman 38-39.....	63
40.	Halaman 40-41.....	63
41.	Halaman 42-43.....	64
42.	Halaman 44-45.....	64
43.	Halaman 46-47.....	65
44.	Halaman 48-49.....	65
45.	Halaman 50-51.....	66
46.	Halaman 52-53.....	66
47.	Halaman 54-55.....	67
48.	Halaman 56-57.....	67
49.	Halaman 58-59.....	68
50.	Halaman 60-61.....	68
51.	Halaman 62-63.....	69
52.	Halaman 64-65.....	69
53.	Halaman 66-67.....	70
54.	Halaman 68-69.....	70
55.	Halaman 70-71.....	71
56.	Halaman 72-73.....	71
57.	Halaman 74.....	72
58.	Halaman 1.....	73
59.	Halaman 2-3.....	73
60.	Halaman 4-5.....	74
61.	Halaman 6-7.....	74
62.	Halaman 8-9.....	75
63.	Halaman 10-11.....	75
64.	Halaman 12-13.....	76
65.	Halaman 14-15.....	76
66.	Halaman 16-17.....	77
67.	Halaman 18-19.....	77
68.	Halaman 20-21.....	78
69.	Halaman 22-23.....	78
70.	Halaman 24-25.....	79
71.	Halaman 26-27.....	79
72.	Halaman 28-29.....	80
73.	Halaman 30-31.....	80
74.	Halaman 32-33.....	81
75.	Halaman 34-35.....	81

76.	Halaman 36-37.....	82
77.	Halaman 38-39.....	82
78.	Halaman 40-41.....	83
79.	Halaman 42-43.....	83
80.	Halaman 44-45.....	84
81.	Halaman 46-47.....	84
82.	Halaman 48-49.....	85
83.	Halaman 50-51.....	85
84.	Halaman 52-53.....	86
85.	Halaman 54-55.....	86
86.	Halaman 56-57.....	87
87.	Halaman 58-59.....	87
88.	Halaman 60-61	88
89.	Halaman 62-63	88
90.	Halaman 64-65	89
91.	Halaman 66-67	89
92.	Halaman 68-69	90
93.	Halaman 70-71	90
94.	Halaman 72-73	91
95.	Halaman 74	91

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tabel Data Pengrajin.....	24
2.2 Tabel Data Divisi Berkuda.....	24

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

ESAI FOTO PANDE ANDONG YOGYAKARTA diajukan oleh Wayan Suryanila Ayu Devi, NIM 1210017124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada 20 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota

Drs. Baskoro Survo Banindro, M.Sn

NIP. 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

NIP. 19630211 199903 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Arif Agung, M.Sn

NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi/ Anggota

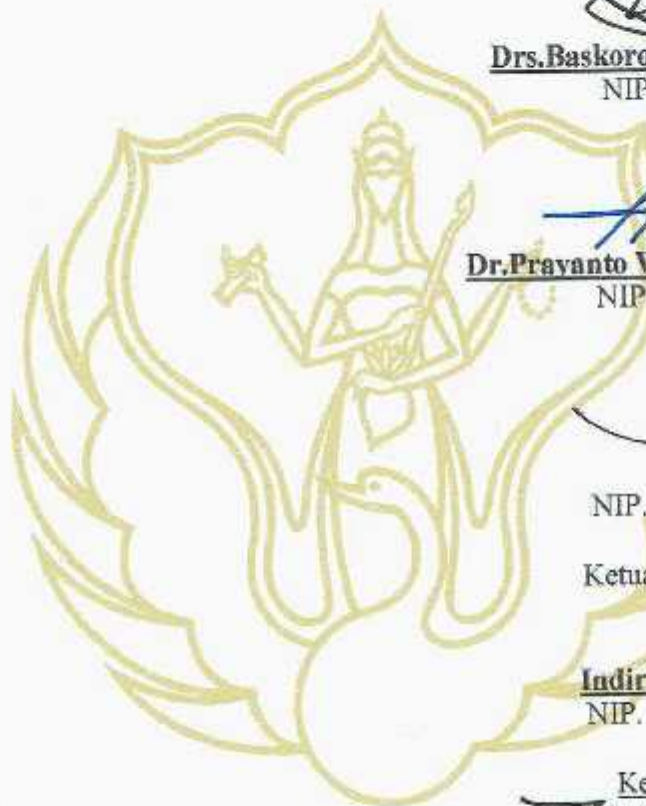
Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 2008012 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 002



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 1959082 198803 2 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan alat untuk memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia ataupun mesin. Adanya transportasi, untuk kebutuhan manusia dalam berpergian dari lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian suatu kegiatan. Bagi masyarakat transportasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis, pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Di zaman yang sudah modern terdapat banyak sekali transportasi yang dapat mempermudah berbagai aktivitas kehidupan manusia. Diantara sekian banyak alat transportasi, secara umum di kelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu pertama Transportasi Laut zaman terdahulu manusia menggunakan perahu kecil untuk bekerja berlayar ke hilir atau hulu sungai, dan sepanjang pantai. Perahu pertama dibuat dari bahan alang-alang diikat rapat, kuat, dan bahannya kedap air. Lalu diciptakannya kano yang dibuat dengan melubangi bagian tengah pohon. Alat penggerak ke perahu tradisional adalah dayung yang digerakkan oleh manusia. Dengan adanya penemuan mesin uap, mulailah diciptakan kapal bertenaga uap yang pertama kali beroperasi di Amerika Serikat pada tahun 1787. Beberapa contoh transportasi laut modern (kapal perang, kapal induk, kapal tanker, kapal pesiar, speedboat, dan kapal selam) dan transportasi laut tradisional (perahu layar, perahu dayung, kano, dan gethek). Kedua Transportasi Udara menjadi salah satu moda transportasi penting untuk perjalanan dengan jarak jauh. Prasarana utama yang menangani pergerakan transportasi udara ialah bandar udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak biaya untuk memakainya. Selain karena teknologi yang lebih canggih,

transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Berikut macam transportasi udara Pesawat Terbang, Helikopter, Balon Udara, dan Pesawat Ulang Alik. Ketiga Transportasi Darat Sebelum adanya transportasi udara dan laut manusia terlebih dahulu mengenal alat transportasi darat. Pada zaman dahulu transportasi yang digunakan hanya berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya, selanjutnya berkembang dengan menggunakan hewan berupa kuda, keledai juga unta. Transportasi darat memiliki dua perbedaan yaitu modern (kereta api, bus, mobil, sepeda motor, bemo, dan angkot) dan transportasi darat tradisional terdiri dari (Sepeda, Becak, Andong, dan Gerobak Sapi).

Transportasi sebenarnya diawali dengan perkembangan alat angkut yang lahir karena perkembangan akal manusia untuk mengatasi kondisi alam sekitar dan keterbatasan anggota tubuh untuk memindahkan barang dengan jarak yang jauh. Semakin berkembangnya transportasi manusia akhirnya menciptakan roda. Roda itulah yang membuat beban manusia lebih ringan. Roda tersebut terbuat dari papan yang disambung dengan kayu melintang. Seorang arkeolog Ron Waytt tahun 1988 menemukan bangkai roda kereta tempur kuno didasar laut merah, selain itu benda arkeolog yang ada didekatnya saat ditemukan yaitu poros roda dari salah satu kereta kuda dengan empat buah jeruji emas (virtualfriends.net/04 Sep 2009).

Sementara itu sejarah kereta kuda belum diketahui, seiring jaman banyak pedagang Cina, Arab Persi, India, dan lainnya sedikit banyak membawa pengaruh pada sebuah prasasti tertua di Jawa yaitu Prasari Tuk Mas yang berada di Magelang, prasasti itu terlihat seperti roda. Akhirnya dibuatlah menyerupai kereta kuda yang benda-benda yang ditemukan.

Kereta kuda salah satu alat transportasi darat tradisional di Yogyakarta. Istilah nama Kereta Kuda sebenarnya hanya ada di Yogyakarta. Kereta Kuda sebagai salah satu warisan kerajaan mataram yang memberikan ciri khas kebudayaan tersendiri. Beberapa orang sering salah dalam menyebutkan Andong dan Dokar. Kereta Andong dan Kereta Dokar yang sangat berbeda letak perbedaan yaitu pada jumlah roda dan bentuknya.

Andong mempunyai empat roda dan Dokar mempunyai dua roda yang keduanya bisa ditarik satu atau dua kuda. Sejak pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VII (1877-1920), Andong yang semula sepenuhnya kendaraan milik Keraton Yogyakarta mulai digunakan oleh masyarakat, tetapi hanya terbatas.

Andong digunakan raja dan bawahannya saat meninjau desa-desa. Semakin jaman pada masa Sultan Hamengku Buwono VIII (1921- 1939), Andong boleh dimiliki masyarakat, terutama untuk kaum perdagangan. Keberadaan Andong difungsikan sebagai alat transportasi pengangkut barang-barang dagangan ibu-ibu dari pedesaan menuju pasar.

Sejak saat itu, pembuatan Andong semakin banyak. Ada dua perusahaan pembuat andong asal Belanda yang ada di Indonesia, salah satunya bernama Yo Hap di Yogyakarta (<http://travel.kompas.com/>). Setelah munculnya perusahaan dari Belanda, pembuatan Andong pelan-pelan dipelajari masyarakat. Karena pembuatannya masih sulit, harganya pun menjadi mahal sehingga para pembelinya menjadi priayi baru. Pada waktu itu seorang pengrajin Andong ada yang memiliki 10 andong, lalu disewakan sebagai alat transportasi penumpang atau untuk mengangkut barang dagangan. Karena, jaman dahulu menaiki Andong terlihat status sosial mereka menjadi meningkat.

Di dalam perkembangannya, saat itu Andong semakin lama semakin terdesak oleh adanya angkutan modern seperti bus kota dan taksi. Usaha para pengrajin pun tak bisa dipertahankan, mereka banyak menjual andongnya karena tak kuat membiayai perawatan yang waktu itu sangat relatif mahal. Tahun 1990, jumlah Andong yang tercatat di Yogyakarta mencapai sekitar 700 buah. Jumlah itu semakin menurun karena banyak dijual keluar kota Yogyakarta. Meskipun di Yogyakarta sekarang tidak lagi banyak yang memiliki Andong, tetapi sedikit banyak Andong masih tetap memberikan kehidupan kepada sebagian pengrajin dan pemilik andong.

Di balik cerita kebudayaan Andong Yogyakarta, ada 1 pemilik andong bernama Sumrawi, dan 4 pengrajin Andong masing-masing adalah

Widi Rahmanto, Wiyanta, Ratno, dan Sumardi yang salah satunya pada jaman modern ini masih melestarikannya secara turun temurun. Lebih dari puluhan kereta kuda baik baru maupun bekas dinasti Mataram pernah ditanganinya. Bahkan, mendapat kepercayaan untuk memperbaiki kereta Kiai Manik Kumolo, yang digunakan oleh Kanjeng Bendoro Pangeran Haryo (KBPH) Prabu Suryodilogo yang bakal menduduki tahta, Puro Pakualaman sebagai Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X.

Dalam menjalankan kerajinan Andong ini Sumardi, banyak suka duka yang dialami. Sukanya, jika ada banyak pesanan Andong baru maupun perbaikan yang sudah usang. Dukanya jika saat banyak pesanan yang diminta tetapi cuaca tidak mendukung mungkin akan butuh waktu untuk proses pengeringan cat pada detail Andong. Saat ini juga Pande Andong masih belum dikenal masyarakat luas, mereka hanya mengetahui Andongnya saja dan melihat beberapa Andong (kareta) di museum kareta. Bukti dokumentasi cetak atau digital saja juga hanya beberapa dan tidak terlalu lengkap.

Melalui teknik foto esai, perancangan ini lebih difokuskan pada pembuatan buku esai fotografi, karena melalui esai fotografi dapat menceritakan riwayat pembuat Pande Andong tersebut secara jelas dan nyata. Selain itu juga melalui sebuah foto, situasi dapat digambarkan secara nyata sehingga dapat menceritakan dan memberi informasi kehidupan pembuat Pande Andong.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat foto esai tentang kehidupan Pande Andong bapak Sumardi di Yogyakarta, yang mendokumentasikan kesehariannya dan dipahami oleh pembaca dengan pendekatan human interest yang menarik ?

C. Tujuan Perancangan

Perancangan buku esai foto ini adalah mendokumentasikan kehidupan Pande Andong Yogyakarta sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai pengalaman hidup pembuatan Andong.

D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup wilayah yang akan diteliti adalah kota Yogyakarta tepatnya di desa Jetis, lingkup yang dimuat dalam isi buku mendiskripsikan kehidupan pembuat Pande Andong, objek yang dipakai dalam perancangan dibatasi pada objek Karet Andong dan dinamika pemilik dengan berbagai Andong beserta interaksi sosialnya, dan fotografi digunakan sebagai media utama yang dipakai untuk memberikan pesan yang bersifat modern.

E. Manfaat Perancangan

Dalam hasil penelitian di harapkan menjadi referensi untuk pembaca dan menambah pemahaman cara pembuatan Andong dan dinamika kehidupan pemilik Andong. Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan salah satu profesi langka dari salah satu budaya yang selama ini masih dijalankan.

Perancangan esai foto ini bisa memberikan pengalaman baru tentang bagaimana awal mula Andong muncul hingga diproduksi oleh Belanda dan akhirnya diproduksi oleh pengrajin di Yogyakarta.

Sedangkan bagi masyarakat menjadikan pengetahuan tentang proses pembuatan Andong dengan pendekatan estetik

F. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi yang menitikberatkan pada aspek lokal budaya melalui wawancara, referensi dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian mengambil tentang aspek sosial yang berhubungan dengan Andong.

2. Instrument/Alat Pengumpulan Data

- a. Kamera DSLR sebagai alat pengambilan gambar berupa foto
- b. Buku tulis sebagai alat pencatat
- c. Alat tulis

3. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menjabarkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan identifikasi data.

4. Metode Analisis 5W + 1H

Menggunakan metode analisis identifikasi masalah *What, Who, Where, When, Why*, dan *How* (5W+1H), sehingga permasalahan yang diteliti dapat dianalisa dengan terstruktur dan informatif.

G. Skematika Perancangan

